

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan penelitian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh tekanan kerja terhadap kinerja auditor Inspektorat Jenderal Kemdikbud secara negatif. Semakin sering/tinggi Auditor Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerima tekanan kerja akan mengakibatkan kinerjanya tidak menjadi baik, namun sebaliknya jika tekanan auditor tidak terlalu membebani bagi auditornya maka kinerja auditor akan menjadi lebih baik
2. Terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja auditor Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan secara positif. Artinya semakin banyak Auditor Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki pengalaman kerja maka akan mengakibatkan kinerja auditor yang semakin meningkat. Justru sebaliknya jika auditor kurang memiliki pengalaman maka akan mengakibatkan kinerja auditor yang kurang maksimal.
3. Tekanan kerja dan pengalaman kerja berpengaruh simultan terhadap kinerja auditor Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Artinya auditor Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada saat mengalami/menghadapi tekanan kerja yang tinggi,

dan dengan pengalaman kerja yang banyak dapat mengakibatkan kinerja auditor semakin meningkat.

## **5.2. Keterbatasan**

Responden penelitian yang dapat dijangkau hanya 76 auditor, semakin banyak jumlah auditor yang menjadi responden serta dengan probabilitas 1% kesalahan hasil-hasil penelitian akan memiliki tingkat kepercayaan semakin baik. Butir pertanyaan yang tidak banyak sehingga masih dimungkinkan ada indikator-indikator dari setiap variabel yang tidak terakomodir melalui penelitian ini. Keterbatasan yang lain adalah hasil-hasil penelitian hanya mengandalkan pada satu instrumen yakni kuesioner yang diisi berdasarkan persepsi auditor. Bila instrumen juga disampaikan kepada auditee, hasil penelitian ini diharapkan menjadi lebih sempurna karena terdapat pembandingan tentang penilaian kinerja auditor.

## **5.3. Saran**

### **a) Bagi Auditor**

Hasil penelitian menunjukkan tekanan kerja berpengaruh secara negatif terhadap kinerja auditor. Maksudnya auditor Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada saat mengalami tekanan kerja yang tinggi tidak mengakibatkan kinerja auditor semakin baik, akan tetapi sebaliknya kinerja mereka malah semakin buruk. Implikasi dari hasil penelitian terhadap auditor Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada saat

mendapat tekanan kerja yang cukup tinggi disebabkan adanya tuntutan tugas yakni melakukan audit secara profesional dengan menghasilkan laporan audit yang akurat, teliti, dan tepat waktu menjadi sulit untuk diwujudkan. Implikasi lain yang diterima auditor saat ini adalah auditor Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kini merasa lelah dan jenuh dalam melakukan tugas audit disebabkan frekuensi audit sering dilaksanakan dan hanya menyisakan sedikit waktu untuk auditor beristirahat. Implikasinya adalah auditor Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjadi kurang berkonsentrasi saat melaksanakan audit karena kelelahan dan bosan disebabkan terlalu lama berada di daerah meninggalkan keluarga, akibatnya tingkat kebenaran dan keakuratan saran atau rekomendasi hasil audit yang disampaikan kepada auditee menjadi tidak tepat dan tidak mampu mengatasi masalah yang terjadi di unit kerja auditee. Dan sebaiknya auditor dapat mengatur jadwal dan waktu membagi tugas antara pekerjaan kantor dengan pekerjaan dilapangan, agar tidak menjadi bentrok antara pekerjaan kantor dengan pekerjaan dilapangan, dan menganggap tugasnya itu sebahai tanggung jawabnya agar tidak menjadi beban yang terlalu berat bagi seorang auditor

Hasil penelitian juga menunjukkan pengalaman kerja berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah jenis pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh auditor saat ini belum cukup untuk menghasilkan kinerja auditor yang berada pada tingkat di atas rata-rata, sehingga auditor Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perlu meningkatkan kompetensi yang dimiliki dengan cara mengikuti berbagai

pendidikan dan pelatihan teknis yang terkait dengan audit, mengikuti seminar atau workshop tentang audit, atau terlibat dalam berbagai kegiatan untuk menambah pengetahuan dan wawasan seperti melakukan pengkajian peraturan perundang-undangan, menghadiri gelar pengawasan atau ekspose hasil pengawasan.

b) Bagi Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan harus berupaya untuk menurunkan tekanan kerja ditimbulkan dari luar misalkan dengan mengatur jadwal audit yang lebih longgar misalnya mengurangi frekuensi dan lama waktu audit di lapangan. Menurunkan tekanan kerja ditimbulkan dari dalam yakni yang berasal dari diri sendiri auditor, misalnya Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memfasilitasi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, seminar, workshop, diskusi, dan sebagainya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan auditor, atau melibatkan auditor untuk melakukan studi banding ke aparat pengawasan instansi pemerintah (APIP) kementerian/lembaga di luar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di dalam atau di luar negeri.

c) Bagi Akademisi dan Penelitian Selanjutnya

Keterbatasan-keterbatasan yang dikemukakan dalam penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi akademisi yang akan melakukan penelitian sejenis di masa mendatang. Penelitian mendatang disarankan agar memperluas sampel penelitian misalnya dengan cara sensus yakni mengambil semua auditor untuk dijadikan sampel penelitian. Memperkaya instrumen penelitian dengan cara memperbanyak jumlah butir pertanyaan serta menambah indikator-indikator penelitian yang

belum tercakup dalam penelitian ini, atau dengan cara meminta pendapat auditee tentang kinerja auditor sebagai perbandingan. Di samping itu, penelitian mendatang juga diharapkan tidak hanya mengandalkan hasil penelitian dengan instrumen, namun juga hasil observasi atau wawancara, sebagai check list terhadap jawaban responden pada kuesioner yang sangat subyektif.